

Kepemimpinan yang Berbagi

oleh Jerda Djawa

I. Pengantar

Di negara-negara yang mengalami 4 musim, pada musim gugur akan terlihat rombongan angsa yang terbang ke arah selatan untuk menghindari musim dingin. Angsa-angsa itu terbang dengan formasi berbentuk huruf "V". Ada beberapa fakta ilmiah tentang mengapa rombongan angsa itu terbang dengan formasi demikian.



Fakta 1: Saat setiap burung mengepakkan sayapnya, ia memberikan daya dayung bagi burung yang tepat berada di belakangnya, karena itu burung yang terbang di belakang tidak perlu bersusah payah menembus dinding udara di depannya.. Dengan terbang dalam formasi ini, seluruh kawanan dapat menempuh jarak terbang 71% lebih jauh dari pada kalau setiap burung terbang sendiri.



Fakta 2: Jika setiap angsa terbang keluar dari formasi rombongan, ia akan merasa berat dan sulit terbang. Dengan cepat ia akan kembali ke dalam formasi untuk mengambil keuntungan dari daya dayung yang diberikan burung di depannya.

Fakta 3: Ketika angsa pemimpin yang terbang di depan menjadi lelah, ia terbang, memutar ke belakang formasi, dan angsa lain akan terbang menggantikan posisinya.

Fakta 4: Angsa-angsa yang terbang dalam formasi ini mengeluarkan suara riuh rendah dari belakang untuk memberikan semangat kepada angsa yang terbang di depan sehingga kecepatan terbang dapat dijaga.

Fakta 5: Ketika seekor angsa menjadi sakit, terluka, atau ditembak jatuh, dua angsa yang lain akan ikut keluar dari formasi dan mengikutinya terbang turun

untuk membantu dan melindungi. Mereka akan tinggal dengan angsa yang malang itu sampai ia mati atau dapat terbang lagi. Setelah itu mereka akan terbang dengan kekuatan mereka sendiri atau dengan membentuk formasi lain untuk mengejar rombongan mereka.¹

Dari fakta-fakta formasi V para angsa itu kita bisa mengembangkan model kepemimpinan yang saya sebut kepemimpinan yang berbagi.

II. Kepemimpinan yang Berbagi dari Perspektif Alkitab

Contoh kepemimpinan yang berbagi dalam Perjanjian Lama dapat dilihat pada peristiwa penetapan Allah akan 70 orang tua-tua yang bertugas mendampingi Musa untuk memikul tanggung jawab atas bangsa Israel.

Sebelumnya, Musa seorang diri memimpin sekitar 600.000 orang. Setiap hari kepadanya diperhadapkan masalah kecil-besar, berat-ringan yang harus ia tangani seorang diri. Belum lagi persoalan kolektif yang diakibatkan oleh ketidakpuasan atas perjalanan yang sulit dengan fasilitas yang sangat minim. Dengan penetapan ini peran dan tanggung jawab dibagi.

Dalam kepemimpinan yang berbagi, semua hal dipikirkan dan diatur bersama, kemudian masing-masing menjalankan perannya sebagai bagian dari tanggungjawabnya. Dalam kepemimpinan ini tidak ada satu orang yang merasa hebat karena semua tanggung jawab dibagi dan setiap orang harus menjalankan perannya sebagai bagian dan tanggung jawab bersama. Sebaliknya, tidak ada seorangpun yang merasa kecil atau tertinggal. Tanggung jawab ada pada semua orang sehingga kegagalan tidak dapat ditimpakan kepada satu orang saja, dan di sisi lain kepemimpinan ini juga memberi peluang bagi seseorang, untuk mengembangkan diri. Dalam kepemimpinan yang berbagi tak akan ada satu orang yang melejit sendiri sementara yang lain berjalan di tempat. Dalam

kepemimpinan yang berbagi tidak ada upaya saling menjelekkkan/melecehkan tetapi yang ada adalah keinginan agar orang lain mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan menjalankan perannya dengan bertanggung jawab.

III. Kepimpinan Perempuan

Bagaimanakah kepemimpinan perempuan? Dari mana ia mengacu? Saya ingin mengacu pada perkembangan kepribadian perempuan yang diangkat oleh Carol Gilligan.

Gilligan² mengangkat sisi kepribadian perempuan yang selama ini dipandang sebagai kelemahan seperti kepedulian, perhatian, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap orang lain sebagai kekuatan. Ia menunjukkan bahwa sisi kepribadian itu justru bukan kelemahan tetapi sebaliknya merupakan kualitas kemanusiaan perempuan.

Ia memaparkan moral perkembangan kepribadian perempuan dan laki-laki yang berbeda satu dengan yang lain. Dari perkembangan moral yang terjadi, laki-laki menjunjung tinggi keadilan sebagai keutamaan moral sedangkan perempuan menjunjung tinggi kepedulian/relasi sebagai yang utama. Akibatnya kemampuan moral, penalaran moral dan konsep moral di antara keduanya pun berbeda.³ Kemampuan dan penalaran moral yang berorientasi pada keadilan lebih menekankan prinsip moral yang bersifat mutlak dan kategoris sedangkan kemampuan dan penalaran moral yang berorientasi pada kepedulian lebih menekankan pemberlakuan prinsip-prinsip moral secara kontekstual. Perbedaan juga terjadi pada konsep moral. Perempuan cenderung mengorbankan keadilan demi menjaga kelangsungan relasi dengan orang lain sedangkan laki-laki cenderung mengutamakan berlakunya keadilan daripada menjaga relasi.⁴

Model kepemimpinan perempuan berhubungan erat dengan peran keperempuannya, yaitu sebagai ibu. Sebagai ibu yang merawat dan melahirkan kehidupan, perempuan mempunyai kepedulian dengan orang lain. Hal ini telah berkembang sejak awal kehidupan di mana perempuan tidak memisahkan diri dan orang lain tetapi justru mengidentifikasi diri dengan orang lain. Anak perempuan selalu meniru ibunya yang dilihatnya sama dengan dirinya. Sedangkan anak laki-laki cenderung memisahkan diri dari ibunya karena melihat perbedaan di antara mereka.

Pengidentifikasian diri perempuan dengan orang lain membentuknya menjadi sosok yang selalu

peduli dengan orang lain. Dengan demikian berarti bertanggung jawab terhadap orang lain. Karena itu dunia yang dipahami perempuan adalah suatu dunia yang dibangun di atas relasi manusia, suatu dunia kebenaran psikologis di mana kesadaran akan ikatan di antara manusia melahirkan pengakuan akan tanggung jawab satu terhadap yang lain.

Kepercayaan yang saling berbagi mensyaratkan aspek kepedulian dan tanggung jawab terhadap orang lain. Dan bagi perempuan, berdasarkan standar moral dan pengalamannya, kepemimpinan seperti ini yang harus dikembangkan.

Model ini terbangun berdasarkan stereotipe. Tetapi kepemimpinan merupakan sesuatu yang dipelajari, tidak terjadi dengan sendirinya. Karena itu model kepemimpinan ini tidak menjadi model bagi perempuan saja, tetapi semua, laki-laki dan perempuan, terbukti Allah memerintahkan Musa melakukannya.



Ada beberapa hal yang bisa diharapkan dari kepemimpinan ini:

1. Tujuan yang akan dicapai lebih cepat dan mudah/ringan.
2. Mau menerima dan memberikan bantuan - saling menopang.
3. Tugas-tugas yang sulit dan penuh tanggung jawab dilakukan secara bergantian, sehingga pengkaderan dan pembentukan diri terus terjadi.



4. Saling memberi kekuatan sehingga hasil yang dicapai akan lebih besar.
5. Mencapai tujuan penting tetapi relasi kemanusiaan lebih penting.

IV. Beberapa Catatan Akhir

Pemimpin adalah seseorang yang diberikan kepercayaan, dipilih oleh sekelompok orang untuk menjalankan suatu perkumpulan.

Pemimpin berfungsi untuk menanggulangi perubahan. Kepemimpinan perlu dikembangkan untuk mengubah orang dan system sehingga mampu menciptakan masa depan yang di dalamnya terdapat para pemimpin baru. Pemimpin tidak dilahirkan tapi diciptakan.

Demikian beberapa hal yang bisa saya bagi. Semoga bermanfaat. Tuhan memberkati, terima kasih.

Catatan kaki:

- 1 Diangkat dari *Formasi "V" pada Angsa terbang*, pengantar diskusi oleh Ronny Mustamu pada Lokakarya Leadership Capacity Buliding Biro Pemuda PGI, Oktober 2002, dengan beberapa perubahan kecil. (*Catatan redaksi: Bandingkan juga artikel "Belajar dari burung-burung di langit" oleh Markus Hildebrandt Rambe dalam Edisi Jurnal INTIM ini!*)
- 2 Carol Gilligan, *Dalam Suara yang Lain: Teori Psikologi dan Pengembangan Wanita*. Jakarta: Pustaka Tangga, 1997. Yang diterjemahkan dari buku asli *In A Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*, edisi ke-32. Cambridge: Harvard University Press, 19963. Dalam edisi bahasa Indonesia diberikan oleh A. Sonny Keraf.

- 3 A. Sonny Keraf, *Ibid.*, hal. xxii yang diangkat dari Will Kymlicka, *Contemporary Political Philosophy. An Introduction*. Oxford: Clarendon Press, 1999, p. 265-286.
- 4 *Ibid.*, hal. xxii-xxvii

Pdt. Jerda Djawa, M.Th adalah Alumni STT INTIM Makassar tahun 1993 (S2 di Yogyakarta tahun 1999) dan dosen di STT GMIH, Tobelo, di bidang Teologi Feminis dan Tafsir Perjanjian Lama. Artikel di atas adalah bahan ceramah yang dibawakan pada Latihan Kepemimpinan Wanita GTM di Mambi, tgl. 17-19 Juli 2003.



Seri Sapaan Sabda dari Mimbar Gereja
TATKALA ALLAH MELAWAT UMAT-NYA
Khotbah-khotbah tentang Adven dan Natal
Eka Darmaputera



Buku ini berisi kumpulan khotbah Pdt. Eka Darmaputera tentang masa Adven dan Natal. Sebagai pengikut Kristus, kita harus menyiapkan hati kita, agar Kristus dapat lahir di dalam hati kita masing-masing. Renungan yang terdapat di dalam buku ini menuntun kita dalam menyiapkan hati kita untuk menyambut Dia. Buku ini akan menggugah iman kita untuk senantiasa mau menerima Yesus Lahir dan menetap di dalam hati kita.
Miliki segera buku ini!

Cetakan ke-1: 2004
14,5 x 21 cm. viii+112 hlm
Rp 24.000,-

Penerbit



GUNUNG MULIA

Pusat Toko Buku, Toko Buku Kristian Terlengkap
Jl. Kwitang No. 22-23 Jakarta 10420
Phone. (021) 3901208 - Fax. (021) 3901633
www.bpkgm.com

Cabang Makassar: Mall GTC Ruko Blok GA8 No. 30, Jl. Metro Tanjung Bunga
Tel. (0411) 5041812, Fax (0411) 838905. Outlet di Kampus STT INTIM Makassar

